Jurnal Kesehatan dan Teknologi (JkesTek)
Volume 02 Nomor 01 Tahun 2025
https://doi.org/10.64879/jkestek.v2i1.32
e-ISSN 3064-5778

PENGARUH TERAPI MUSIK RINDIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA IBU PREOPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RS X DENPASAR

THE EFFECT OF RINDIK MUSIC TECHNIQUE ON ANXIETY LEVELS IN PRE-CAESAREAN SECTION MOTHERS AT X DENPASAR HOSPITAL

I Gusti Ayu Sri Harini[1], Ni Made Egar Adhiestiani[2], Ni Putu Yunita Sri Lestari[3], Ni Made Risna Sumawati[4]
[1234]Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali,
(email: ayuolive85@gmail.com, no.telepon/Hp: +62 812-3746-6917)

ABSTRAK

Tindakan persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* pada bebebrapa individu juga sering kali menimbulkan dampak pada psikologis salah satunya kecemasan menjelang tindakan *Sectio Caesarea*. Kecemasan pre-op jika tidak ditanggulangi akan berdampak pada keberhasilan Tindakan persalinan dan juga dapat dihubungkan dengan depresi post-partum. Penatalaksanaan dalam masalah kecemasan dapat dilakukan dengan pemberian terapi non-farmakologi salah satunya terapi musik rindik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik musik rindik terhadap tingkat kecemasan pada ibu pre-operasi *sectio caesarea* di RS X Denpasar. Penelitian ini mengunakan metode *pra experiment* dengan *one-group pre-posttest design*. Teknik sampling mengunakan *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 responden. Analisis yang digunakan adalah *wilcoxon sign rank test*. Hasil analisis menunjukan nilai *p-value* 0,001 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik musik rindik terhadap tingkat kecemasan pada ibu *pre-operasi sectio caesarea* di RS X Denpasar. Bidan diharapkan dapat memberikan intervensi terapi musik rindik pada ibu *pre section caesarea* sebagai upaya dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi dan meningkatkan keberhasilan persalinan.

Kata kunci : kecemasan, musik rindik, *pre-op section caesarea*

ABSTRACT

The delivery procedure using the Sectio Caesarea method in some individuals also often causes psychological impacts, one of which is anxiety before the Sectio Caesarea procedure. Pre-op anxiety if not addressed will affect the success of the delivery procedure and can also be associated with post-partum depression. Management of anxiety problems can be done by providing non-pharmacological therapy, one of which is rindik music therapy. The purpose of this study was to determine the effect of rindik music techniques on the level of anxiety in mothers pre-operative sectio caesarea at RS X Denpasar. This study used a pre-experimental method with one-group pre-posttest design. The sampling technique used non-probability sampling, namely accidental sampling. The sample in the study amounted to 40 respondents. The analysis used was the Wilcoxon sign rank test. The results of the analysis showed a p-value of 0.001 <0.05, so it can be concluded that there is an effect of rindik music techniques on the level of anxiety in mothers pre-operative sectio caesarea at RS X Denpasar. Midwives are expected to provide Rindik music therapy interventions to pre-section caesarean mothers as an effort to reduce the level of pre-operative anxiety in patients and increase the success of delivery

Keywords : *anxiety, pre-op section caesarea, rindik music*

PENDAHULUAN

Indonesia dalam mencapai kehidupan sehat dan sejahtera tahun 2023 sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG's) memiliki 13 target salah satunya adalah mengurangi kematian ibu (1). SDG's menargetkan nilai global Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2023 sebesar 70 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) pada tahun 2030 sedangkan berdasarkan nilai AKI global di dunia mecapai angka 223 per 1.000 KH serta di Indonesia nilai AKI berada pada angka 305 per

1.000 KH (2). Provinsi Bali memiliki nilai AKI sebesar 63,9 per 100.000 KH dan telah memenuhi standar target yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Bali yaitu sebesar <100 per 100.000 KH dan nilai AKI Kota Denpasar sebesar 46 per 1.000 KH (3). Pemerintah Indonesia telah memberikan upaya dalam menurunkan AKI salah satunya dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya melalui tindakan *Sectio Caesarea* (SC) (4).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan prevalensi tindakan persalinan dengan metode SC sebesar 25,9% angka tertinggi pada Provinsi Bali 53,2% (5). Diaris (2020) mengatakan peningkatan angka kejadian persalinan SC bukan hanya disebabkan oleh adanya indikasi medis namun atas permintaan sendiri dimana faktor yang mendasari permintaan tersebut adalah adanya rasa takut menjalani proses persalinan secara normal. Tingginya permintaan persalianan SC yang dilakukan tanpa adanya indikasi medis yang jelas (*elective caesarea*) dapat meningkatkan risiko komplikasi yang berkontribusi dalam meningkatkan angka AKI (7).

Sectio Caesarea adalah teknik operasi untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (7). Indikasi dilakukannya tindakan *sectio caesarea* meliputi gawat janin, *disproporsi sepalovelvik*, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolapsus tali pusat, letak lintang, panggul sempit dan preeklampsia (8). Tindakan persalinan dengan metode SC pada bebebrapa individu juga sering kali menimbulkan dampak pada psikologis salah satunya kecemasan menjelang tindakan SC yang disebabkan oleh kekhawatiran terhadap nyeri saat operasi, kemungkinan cacat, menjadi bergantung pada orang lain dan kematian (9).

Kecemasan pre-op jika tidak ditanggulangi akan berdampak pada peningkatan respon nyeri pasca operasi, kebutuhan analgesic, masa rawat inap memanjang serta dikaitkan dengan depresi post-partum (10). Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan pemberian terapi non-farmakologi seperti penggunaan antidepresan namun tidak dianjurkan diberikan pada ibu karena menyebabkan ketergantungan sehingga pemberian terapi non-farmakologi dapat dianjurkan dalam penatalaksanaan kecemasan pre-op SC (11). Penatalaksanaan non-farmakologi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain teknik relaksasi nafas dalam, akupuntur, akupresure, massage, aromaterapi dan terapi musik.

Terapi musik adalah suatu terapi kesehatan menggunakan musik bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia (12). Terapi musik memiliki dampak psikologis yang menimbulkan kesan rileks, santai, memberikan dampak menenangkan dan menurunkan kecemasan (13). *Nature sound music* merupakan bentuk integratif dari musik klasik dengan suara-suara alam, salah satu contohnya adalah musik tradisional khas dari Bali yaitu rindik (14). Terapi musik merangsang saraf pendengaran kemudian disalurkan ke bagian otak yang memiliki efek terhadap gelombang alfa, dimana gelombang alfa (8-12 hz) ini terjadi saat seseorang yang mengalami relaksasi atau mulai beristirahat dan otak akan memproduksi serotinin dan endofrin yang menyebabkan seseorang merasa tenang (15).

Beberapa penelitian membuktikan terapi musik dapat kecemasan pada pasien pre-op salah satunya penelitian Widiawati (2023) menyimpulkan bahwa pemberian terapi musik dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2023 dengan *p-value* sebesar 0,001. Penelitian lainnya juga mengatakan mendengarkan musik selama kurang lebih 20 menit dapat mengurangi tingkat kecemasan dan membuat perasaan klien rileks dalam menghadapi operasi (17). Penelitian Khadijah (2023) juga mendapatkan kesimpulan terapi musik ampuh atau efektif dalam menurunkan tingkat stres dan kecemasan berdasarkan hasil analisis data dari studi sebelumnya. 175

RS X Denpasar merupakan salah satu RS swasta tipe C yang berlokasi di Kota Denpasar. Studi pendahulan yang dilakukan di RS X Denpasar pada tanggal 8 Juli 2024 didapatkan, sepanjang tahun 2024 terhitung dari bulan Januari sampai dengan Juni terdapat sebanyak 416 ibu melahirkan. Berdasarkan jenis

persalinan didapatkan sebanyak 161 (38,8%) dengan metode normal dan 255 (61,2%) dengan metode *sectio caesarea* didapatkan rata-rata 43 kasus setiap bulannya. Periode bulan Juni didapatkan angka tindakan persalinan SC sebanyak 48 kasus. Hasil wawancara dari 10 orang ibu *pre-operasi sectio caesarea* didapatkan keseluruhan ibu mengatakan takut menjelang tindakan operasi. Kecemasan pada ibu dikarenakan adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran akan keberhasilan tindakan operasi. Upaya yang dilakukan bidan selama ini dengan pemberian edukasi persiapan operasi dan belum pernah dilakukannnya penatalaksanaan dalam hal non-farmakologi seperti pemberian terapi musik rindik.

Berdasarkan uraian diatas menjadikan dasar bagi peneliti untuk meneliti tentang "Pengaruh Teknik Musik Rindik terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu *Pre-Operasi Sectio Caesarea* di RS X Denpasar"

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra experiment* menggunakan pendekatan *one-group pre-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di RS X Denpasar yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024. Sampel penelitian ini dipilih sebanyak 40 orang responden mengunakan teknik sampling *non-probability sampling* dengan *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* dan SOP terapi musik rindik. Data dianalisis mengunakan uji *wilcoxon sign rank test*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di KEPK STIKES Bina Usada Bali.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Pre-Operasi Sectio Caesarea di RS X Denpasar

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelompok Umur		
<20 Tahun	17	42,5
20-35 Tahun	20	50
≥35 Tahun	3	7,5
Pendidikan		
SMA	22	55
Perguruan Tinggi	18	45
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	1	2,5
Swasta	20	50
Wiraswasta	5	12,5
Ibu Rumah Tangga	14	35
Paritas		
Primipara	24	60
Mutipara	16	40
Total	40	100

Tabel 1 menunjukan sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 20 responden (50%), memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 responden (55%), bekerja sebagai pegawai swasta (50%) dan berstatus primipara sebanyak 24 responden (60%).

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Ibu Pre-Operasi *Sectio Caesarea* Sebelum Perlakuan Terapi Musik Rindik

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	Std. Dev
Tidak ada gejala	0	0	18,07	3,26
Kecemasan Ringan	31	77,5		
Kecemasan Sedang	9	22,5		
Total	40	100		

Tabel 2 menunjukan sebagian besar responden sebelum perlakuan memiliki tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 31 responden (77,5%) dengan rata-rata skor sebesar 18,07 (kecemasan ringan) dan standar deviasi sebesar 3,26.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Ibu Pre-Operasi Sectio Caesarea Sesudah Perlakuan Terapi Musik Rindi3

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean	Std. Dev
Tidak ada gejala	9	22,5	15,22	3,08
Kecemasan Ringan	26	65		
Kecemasan Sedang	5	12,5		
Total	40	100		

Tabel 3 menunjukan sebagian besar responden sesudah perlakuan memiliki tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 26 responden (65%) dengan rata-rata skor sebesar 15,22 (kecemasan ringan) dan standar deviasi sebesar 3,08.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4 Hasil Analisis Pengaruh Terapi Musik Rindik Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre-Operasi *Sectio Caesarea* di RS X Denpasar

Wilcoxon Sign Rank Test		**Rank**	**N**	**Z**	***p-value***
Tingkat Kecemasan	*Negative rank*	13	40	-3.606	0.001
pre-posttest	*Positive rank*	0			
	Ties	27			

Tabel 4 diatas dapat dilihat dengan jumlah sampel 40 responden terdapat beda yang signifikan antara tingkat kecemasan pada ibu pre-operasi *sectio caesarea pre-test* dibandingkan dengan *post-test*, hasil dibuktikan dengan nilai *p-value* adalah 0,001 (≤0,05), maka Ho ditolak dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi musik rindik terhadap tingkat kecemasan pada ibu pre-operasi *sectio caesarea* di RS X Denpasar

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre-Operasi *Sectio Caesarea* Sebelum dilakukan Terapi Musik Rindik

Tingkat kecemasan pada ibu pre-operasi *sectio caesarea* diukur dengan mengunakan instrument *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Hasil pengukuran didapatkan dari 40 responden didapatkan sebagian besar dalam kategori kecemasan ringan yaitu 31 responden (77,5%) dan sisanya dalam kategori kecemasan sedang yaitu 9 responden (22,5%). Skor terendah tingkat kecemasan adalah 10 dan tertinggi adalah 25 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 18,07 (kecemasan ringan). Bila dilihat dari hasil tersebut tingkat kecemasan responden beragam antara satu dengan yang lainnya, namun secara keseluruhan tingkat kecemasan responden dalam kategori kecemasan ringan.

Kecemasan dapat diartikan sebagai rasa ketidaknyamanan yang timbul sebagai respon tubuh terhadap ketakutan terhadap perlakuan tubuh atau kehilangan sesuatu yang bernilai (19). Pasien *pre-op debridement* mengalami kecemasan dalam kategori *state anxiety* yang merupakan kondisi emosional dan keadaan sementara pada diri individu dengan adanya perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan secara sadar serta bersifat subjektif (20). Kecemasan responden terjadi akibat adanya rasa takut akan menjalani tindakan *debridement* mengakibatkan reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan meningkatnya respon saraf simpatis, terjadi pelepasan ketokolamin dan naiknya metabolisme *norepineprin 3-metoksil4dehidrosifenil-glikol (MHPG)*. Namun, tingkat kecemasan yang didapatkan tidak sama dan akan berbeda setiap responden hal tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan. Seperti yang disebutkan oleh Hawari (2018) yang menyatakan tingkat kecemasan dipengaruhi oleh dua faktor utama antara lain pengalaman negatif masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

Hasil penelitian serupa didapatkan oleh Kristiani (2024) juga mendapatkan hasil serupa dimana dari sebanyak 33 pasien *per-operasi sectio caesarea* sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan (39,4%) dan tingkat kecemasan sedang (39,4%). Sejalan dengan penelitian Fatimah (2022) mendapatkan tingkat kecemasan yang paling banyak ditemui pasien *pre-general anastesi* adalah kecemasan sedang yaitu 37 (69,8%) dari total 53 responden. Begitu juga dengan penelitian Putri (2023) yang menyatakan bahwa dari 51 orang pasien *per-operasi sectio caesarea* terdapat 26 orang (39.4%) dengan kecemasan sedang dan pada kategori >30 menit, terdapat 8 orang (12.1%) dengan kecemasan berat.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi ibu yang akan menjalani tindakan *operasi sectio caesarea* cendrung mengalami kecemasan. Kecemasan terjadi akibat adanya rasa takut akan menjalani tindakan operasi yang mengakibatkan reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan meningkatnya respon saraf simpatis. Kecemasan akan berbeda dirasakan pada setiap responden tergantung dari respon masing-masing individu

Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre-Operasi *Sectio Caesarea* Sesudah dilakukan Terapi Musik Rindik

Terapi music rindik dilakukan dengan cara mendengarkan musik rindik dengan judul *The Compilation of Rindik Bali* melalui *handphone* dengan durasi 20 menit pada saat 30 menit sebelum tindakan operasi *sectio caesarea*. Hasil pengukuran tingkat kecemasan sesudah perlakuan didapatkan dari 40 responden sebagian besar dalam kategori kecemasan ringan yaitu 26 responden (65%), kategori tidak ada gejala kecemasan sebesar 9 responden (22,5%) dan 5 responden dalam kategori kecemasan sedang yaitu 5 responden (12,5%). Skor terendah tingkat kecemasan adalah 10 dan tertinggi adalah 22 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 15,23 (kecemasan ringan). Bila dilihat dari hasil tersebut tingkat kecemasan responden beragam antara satu dengan yang lainnya, namun secara keseluruhan tingkat kecemasan responden dalam kategori kecemasan ringan.

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang di organisir sedemikian rupa sehingga menciptakan musik yang bermanfaat untuk kesehatan mental dan jiwa (25). Musik rindik adalah jenis musik tradisional yang berasal dari Bali yang terbuat dari bambu. Rindik dianggap istimewa karena memiliki kombinasi dari suara yang menenangkan, keindahan visual, reputasi tradisi Bali, dan peran mereka dalam menggambarkan identitas budaya membuat musik rindik istimewa dan mampu diterima banyak orang (26). Buana, (2021) mengatakan musik bisa saja terdengar lembut dan tenang walaupun di dengarkan berjam-jam dan tidak melakukan apapun, namun sebenarnya sebuah nada dengan sendirinya telah membawa aliran gelombang yang mempengaruhi pikiran serta tubuh dalam berbagai tingkatan. Terapi musik belum ada rekomendasi berapa lama durasi yang optimal dalam pemberian terapi sering kali durasi yang diberikan selama 15-30 menit selama terapi, apabila masalahnya spesifik maka durasinya pun bertambah lama menjadi 30-45 menit. Saat pemberian terapi klien di posisi yang nyaman, sedangkan tempo yang diberikan harus sedikit lambat, 50-70 ketukan permenit dalam hal ini

musik rindik memenuhi syarat tersebut (13). Terapi musik melalui saraf pendengaran di salurkan ke bagian otak yang memiliki efek terhadap gelombang alfa, dimana gelombang alfa (8hz - 12 hz) ini terjadi saat seseorang yang mengalami relaksasi, dalam kondisi gelombang ini otak memproduksi serotinin dan endofrin yang menyebabkan seseorang merasa tenang (15).

Penelitian sebelumnya mengatakan mendengarkan musik selama kurang lebih 20 menit dapat mengurangi tingkat kecemasan dan membuat perasaan klien rileks dalam menghadapi operasi (17). Begitu juga dengan penelitian Sari (2023) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi musik klasik rata-rata tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan sedang yaitu 20.31, sedangkan setelah dilakukan terapi musik klasik selama 20 menit pada saat 30 menit sebelum tindakan operasi didapatkan rata-rata tingkat kecemasan dalam kategori kecemasan ringan yaitu 9.25. Berdasarkan dari hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 < 0,05, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap perubahan tingkat kecemasan pada pasien pre operasisectio caesarea di RS Mulia Hati Wonogiri. Penelitian Khadijah (2023) juga mendapatkan kesimpulan terapi musik ampuh atau efektif dalam menurunkan tingkat stres dan kecemasan berdasarkan hasil analisis data dari studi sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa intervensi terapi musik rindik efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada *operasi sectio caesarea*. Musik rindik merupakan musik tradisional dari provinsi Bali. Musik rindik memiliki alunan lembut dan dapat menenangkan jiwa pendengarnya. Pelaksanaan musik rindik dipilih sebagai media relaksasi karena sebagian besar responden bersuku Bali sehingga alunan musik rindik tidak asing ditelingan dan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya yang akan memberikan efek menenangkan.

Pengaruh Terapi Musik Rindik terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre-Operasi *Sectio Caesarea*

Analisis perbedaan tingkat kecemasan pada ibu pre-operasi *sectio caesarea* seblum dan setelah pemberian intervensi terapi musik rindik dianalisis menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*. Hasil analisis menunjukan adanya beda yang signifikan antara tingkat kecemasan pada ibu *pre-operasi sectio caesarea pre-test* dibandingkan dengan *post-test*, dibuktikan dengan nilai Z-hitung (-3.606) ≤ Z-tabel (-1,645) dan nilai *p-value* adalah 0,001 (≤0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik rindik terhadap tingkat kecemasan pada ibu *pre-operasi sectio caesarea*.

Tindakan persalinan dengan metode *sectio caesarea* pada bebebrapa individu juga sering kali menimbulkan dampak pada psikologis salah satunya kecemasan menjelang tindakan SC yang disebabkan oleh kekhawatiran terhadap nyeri saat operasi, kemungkinan cacat, menjadi bergantung pada orang lain dan kematian (9). Kecemasan pre-op jika tidak ditanggulangi akan berdampak pada peningkatan respon nyeri pasca operasi, kebutuhan analgesic, masa rawat inap memanjang serta dikaitkan dengan depresi post-partum (10). Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan pemberian terapi non-farmakologi seperti penggunaan antidepresan namun tidak dianjurkan diberikan pada ibu karena menyebabkan ketergantungan sehingga pemberian terapi non-farmakologi dapat dianjurkan dalam penatalaksanaan kecemasan pre-op SC (11). Penatalaksanaan non-farmakologi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara salah satunya terapi musik.

Terapi musik memiliki dampak psikologis yang menimbulkan kesan rileks, santai, memberikan dampak menenangkan dan menurunkan kecemasan (13). Musik dapat mengurangi kecemasan dalam beberapa teori yang menyatakan bahwa musik mempengaruhi sistem autonomik, merangsang klenjar hipofise yang menyebabkan keluarnya endorphin, sehingga terjadi efek relaksasi tubuh (13). Malikul (2020) menambahkan dalam hal penurunan kecemasan diduga bahwa adanya perubahan konsentrasi ketokolamin plasma mempengaruhi aktivitas simpatoadrenergik dan juga menyebabkan terjadinya pelepasan *stress-released hormones*. Pemberian musik dengan irama lambat akan mengurangi pelepasan ketokolamin kedalam pembuluh darah, sehingga konsentrasi ketokolamin dalam plasma menjadi rendah, hal ini akan mengakibatkan tubuh mengalami relaksasi,

denyut jantung akan berkurang. Terapi musik juga akan merangsang tubuh agar mensekresi hormon endorphin dan penurunan hormon stres (kortisol) yang dapat meningkatkan rasa nyaman, sehingga memberikan efek relaksasi bagi tubuh (13).

Beberapa penelitian sebelumnya juga membuktikan terapi musik dapat mengurangi kecemasan pada pasien pre-op salah satunya penelitian Widiawati (2023) menyimpulkan bahwa pemberian terapi musik dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Kabupaten Bekasi tahun 2023 dengan *p-value* sebesar 0,001. Penelitian lainnya juga mengatakan mendengarkan musik selama kurang lebih 20 menit dapat mengurangi tingkat kecemasan dan membuat perasaan klien rileks dalam menghadapi operasi (17). Penelitian Khadijah (2023) juga mendapatkan kesimpulan terapi musik ampuh atau efektif dalam menurunkan tingkat stres dan kecemasan berdasarkan hasil analisis data dari studi sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa terapi musik rindik efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu *pre-operasi sectio caesarea*. Terapi musik rindik akan mempengaruhi otak melalui sistem limbik dimana hipotalamus menstimulus sistem saraf otonom untuk memproduksi hormon endorphin yang dapat membuat seseorang lebih rileks. Sistem saraf otonom juga terbagi menjadi dua yaitu sistem saraf simpatis dan parasimpatis. Sistem saraf simpatif yang bekerja aktif pada kondisi yang dapat mengancam diri seseorang sedangkan sistem saraf para simpatif aktif bekerja saat tubuh dalam kondisi yang normal sehingga terjadinya penurnan kecemasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik rindik terhadap tingkat kecemasan pada ibu pre-operasi *sectio caesarea*. Bidan diharapkan dapat memberikan intervensi terapi musik rindik pada ibu *pre section caesarea* sebagai upaya dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi dan meningkatkan keberhasilan persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua serta Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Bina Usada Bali, RS X Denpasar dan seluruh pihak yang membantu

DAFTAR PUSTAKA

1. BAPPENAS. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2024 [cited 2024 Jun 27]. SDGs KNOWLEDGE HUB. Available from: https://sdgs.bappenas.go.id/
2. BPS. Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Badan Pus Stat [Internet]. 2023; Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FINAL_BRS_HASIL_LFSP2020_versi_Indonesia_20.12.pdf
3. Dinkes Prov. Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2023.
4. Mulya A. BKKBN. Jakarta; 2023 [cited 2024 Jul 11]. Pemeriksaan Kehamilan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Available from: https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1421/intervensi/784568
5. SKI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
6. Diaris NM. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keinginan Ibu Hamil dalam Memilih Metode Vaginal Birth After Caesarean (VBAC). J Ris Kesehat Nas. 2020;4(1):26–9.
7. Januarto AK. Seksio Sesarea: Panduan Klinis. Jakarta: Pengurus Pusat Perkumpulan Obsterti dan Ginekologi Indonesia; 2022.
8. Ganong W. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (24th ed.). Jakarta: EGC; 2017.
9. Rahayu A. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. J Husada Mahakam [Internet]. 2024;3(7):319–87. Available from: https://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/41/47
10. Izzati FH. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan di Pre Operasi pada Pasien SC. J Nurs Heal [Internet]. 2024;9(1):9–18. Available from: http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/290/252

11. Dewi S. Anaesthesia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2022.
12. Febriana PE. Mengenal Terapi Musik [Internet]. 2016. Available from: http://www.terapimusik.com/terapi.musik.htm
13. Kushariyadi S&. Terapi Modalitas Keperawatan pada Kline Psikogeriatrik. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
14. Rahayu KS. Pengaruh Terapi Musik Rindik terhadap Kualitas Tidur pada Pasien di Ruang Intensif Care Unit (ICU) RS X Denpasar. STIKES Bina Usada Bali; 2023.
15. Buana NS. Pengaruh Terapi Musik terhadap Kualitas Tidur pada Lansia: Literature Review. Borneo Student Res [Internet]. 2021;2(2):827–32. Available from: https://journal.umkt.ac.id
16. Widiawati W. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Kabupaten Bekasi. MANUJU Malahayati Nurs J [Internet]. 2023;5(9):3125–33. Available from: https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/10943/Download Artikel
17. Handayani Y. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RS Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2022. PPM J Ilm Kesehat Promot [Internet]. 2023;1–17. Available from: https://journal.stikestanatoraja.ac.id/jikp/article/view/118/63
18. Khadijah LP. Efektivitas Terapi Musik Untuk Menurunkan Tingkat Stres Dan Kecemasan. Detect J Inov Ris Ilmu Kesehat [Internet]. 2023;1(3):91–8. Available from: https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2065
19. Potter PA, Perry AG. Dasar-Dasar Keperawatan (9 ed., Vol. 2). (E. Novieastari, & K. Ibrahim, Penerj.). Jakarta: Salemba Medika; 2020.
20. Sarwono SW. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Press; 2017.
21. Hawari. Manajemen Stres, cemas dan depresi. Jakarta: FKUI; 2018.
22. Kristiani AD. Faktor-faktor Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. J Kesehat [Internet]. 2024;11(2):103–14. Available from: https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/398/358
23. Fatimah I. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Pre-General Anestesi di RSUD Kota Yogyakarta. CARING [Internet]. 2022;6(1):34–41. Available from: https://ejournal.poltekkesjogja.ac.id
24. Putri VA. Hubungan Waktu Lama Tunggu Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. J Keperawatan Malang. 2023;8(2):435–44.
25. Malikul M. Buku Panduan Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. Semarang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang; 2020.
26. Sari ET. Balinese Traditional Music and the Philosophy of Tri Hita Karana: Perception on Rindik Music. Int J Arts Soc Sci. 2024;7(6):131–46.
27. Sari RN. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di RS Mulia Hati Wonogiri. J Kebidanan dan Keperawatan. 2023;5(2).